

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN CHRONIC KIDNEY DISEASE (CKD)
DI RSUD DR. (H.C) Ir. SOEKARNO PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG TAHUN 2023**

**FACTORS RELATED TO THE INCIDENCE OF CHRONIC KIDNEY DISEASE (CKD)
AT DR. (H.C) IR. SOEKARNO HOSPITAL, BANGKA BELITUNG ISLANDS PROVINCE IN 2023**

Lisa Azizah iman Safitri¹, Hendra kusumajaya², Rizky Meilando³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan Institut Citra Internasional

¹lisaplaystore63@gmail.com

Abstrak

Chronic Kidney Disease (CKD) adalah penurunan fungsi ginjal yang ditandai dengan laju filtrasi glomerulus (LFG) < 60 ml/1,73 yang terjadi selama lebih dari 3 bulan atau adanya penanda kerusakan ginjal yang dapat dilihat dengan melalui albuminuria, adanya abnormalitas sedimen urin, tidak normalnya elektrolit, terdeteksinya abnormalitas ginjal secara histologi maupun pencitraan (*imaging*) serta adanya riwayat tranplantasi ginjal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian *Chronic Kidney Disease* (CKD) di RSUD DR. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif melalui pendekatan *Cross Sectional* dengan analisis uji *Chi square*. Populasi penelitian ini adalah semua orang yang berobat ke poli penyakit dalam di RSUD DR. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 337 orang. Besaran sampel penelitian ini adalah 85 responden yang dipilih dengan rumus Slovin. Penelitian dilaksanakan pada 01-13 Juli 2024 di RSUD DR. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hasil penelitian ini diketahui ada hubungan usia ($p=0,000$), pola makan ($p=0,006$), hipertensi ($p=0,002$), dan pekerjaan ($p=0,001$) terhadap kejadian penyakit *chronic kidney disease* (CKD) di RSUD DR. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023. Saran dari penelitian ini adalah diharapkan dari usia 35-50 tahun untuk mengikuti sosialisasi atau edukasi tentang *chronic kidney disease* dan melakukan pemeriksaan minimal 3 bulan sekali bila ada kelainan pada ginjal sementara bila tidak ada kelainan pada ginjal disarankan pemeriksaan setiap 1 tahun sekali supaya tidak terjadi CKD dikarenakan pada usia lansia rentan mengalami CKD.

Kata Kunci : *Chronic Kidney Disease*, Hipertensi, Pola Makan, Usia

Article History:

Received: December 2025
Reviewed: December 2025
Published: December 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Nutricia



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

Chronic Kidney Disease (CKD) is a decrease in kidney function characterized by a glomerular filtration rate (GFR) < 60 ml/1.73 that occurs for more than 3 months or the presence of markers of kidney damage that can be seen through albuminuria, abnormal urine sediment, abnormal electrolytes, detection of kidney abnormalities on histology and imaging and a history of kidney transplantation. The aim of this researcher is factors related to the incidence of Chronic Kidney Disease (CKD) in RSUD DR. (H.C) Ir. Soekarno, Bangka Belitung Islands Province in 2024. This research uses quantitative research using a cross sectional approach with Chi square test analysis. The population of this study were all people who received treatment from the internal medicine clinic at RSUD DR. (H.C) Ir. Soekarno, Bangka Belitung Islands Province, as many as 420 people. The sample size for this research was 85 respondents selected using the Slovin formula. The research was carried out on 01-13 July 2024 at RSUD DR. (H.C) Ir. Soekarno, Bangka Belitung Islands Province. The results of this study show that there is a relationship between age ($p=0.000$), diet ($p=0.006$), hypertension ($p=0.002$), and employment ($p=0.001$) on the incidence of chronic kidney disease (CKD) at RSUD DR. (H.C) Ir. Soekarno, Bangka Belitung Islands Province in 2024. The suggestion from this study is that it is expected that those aged 35- 50 years old will participate in socialization or education about chronic kidney disease and have a check-up at least once every 3 months if there is an abnormality in the kidneys, while if there is no abnormality in the kidneys, it is recommended to have a check-up once a year so that CKD does not occur because the elderly are susceptible to CKD.

Keyword : *Age, Chronic Kidney Disease, Diet, Hypertension*

PENDAHULUAN

*Chronic Kidney Disease (CKD) atau yang lebih dikenal dengan sebutan Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan penyakit yang sudah familiar di kalangan masyarakat Indonesia sebagai penyakit yang tidak bisa disembuhkan (Wahyuningsih, 2020). Gagal Ginjal Kronik (GGK) juga merupakan penyakit katastropik kedua di Indonesia. Prevalensi kasus gagal ginjal kronik di Indonesia terjadi peningkatan dari tahun ke tahun. Penyakit *Chronic Kidney Disease (CKD)* didefinisikan sebagai penurunan fungsi ginjal yang ditandai dengan laju filtrasi glomerulus (LFG) < 60 ml/1,73 yang terjadi selama lebih dari 3 bulan atau adanya penanda kerusakan ginjal yang dapat dilihat dengan melalui albuminuria, adanya abnormalitas sedimen urin, tidak normalnya elektrolit, terdeteksinya abnormalitas ginjal secara histologi maupun pencitraan (*imaging*) serta adanya riwayat tranplantasi ginjal (Mahesvara, 2020).*

Gagal ginjal adalah penyakit kronis utama yang sedang mengalami peningkatan di seluruh belahan dunia. Penyakit gagal ginjal diperkirakan akan meningkat seiring meningkatnya kasus diabetes melitus, penyakit jantung, dan penyakit pembuluh darah (Wiliyanarti & Muhith, 2019).

Ketika gagal ginjal telah mencapai fase di mana terjadi kerusakan dan kehilangan fungsi dalam jangka waktu yang lama, maka akan berakhir pada kondisi gagal ginjal kronis atau penyakit ginjal stadium akhir. Dalam beberapa kasus, gagal ginjal kronis menjadi berbahaya dan yang paling penting sering terjadi adalah penderitanya tidak menunjukkan gejala sampai penyakit ginjal kronis ini menjadi stadium lanjut yaitu kurang lebih stadium 4 dengan GFR kurang dari 30mL/menit/1,73m (Kalantar-Zadeh et al, 2021).

Ketidakpatuhan pasien CKD dalam menjalani terapi hemodialisa akan berdampak pada penumpukan berbagai zat berbahaya hasil dari metabolisme darah dalam tubuh yang mengakibatkan penderitanya mengalami rasa sakit seluruh tubuh dan berpotensi pada kematian. Oleh karena itu kepatuhan terhadap pengobatan dan terapi hemodialisa menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa (Kusniawati, 2018).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), pada tahun 2019 pasien CKD di dunia berjumlah 15% dari populasi dan telah menyebabkan 1,2 juta kasus kematian. Secara global lebih dari 500 juta orang yang mengalami CKD, sekitar 15 juta orang harus menjalani hidup bergantung pada cuci darah (hemodialisis) (WHO, 2019). Data pada tahun 2020, jumlah kasus kematian akibat CKD sebanyak 254.028 kasus. Serta data pada tahun 2021 sebanyak lebih 843,6 juta, dan diperkirakan jumlah kematian akibat penyakit CKD akan meningkat mencapai 41,5% pada tahun 2040. Angka yang tinggi ini menunjukkan bahwa CKD menempati urutan ke-12 di antara semua penyebab kematian (WHO, 2021). Prevalensi CKD secara global > 10% dari populasi umum di seluruh dunia, dengan jumlah penderita sekitar 843,6 juta jiwa (Kovesdy, 2022). Angka kejadian gagal ginjal kronis di Indonesia sebesar 0,38% (713.783 jiwa) dan 19,33% (2.850 jiwa) yang menjalani hemodialisa.

Didapatkan data dari Profil Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang pada tahun 2020 jumlah kasus penyakit CKD sebanyak 18 pasien. Pada tahun 2021 jumlah kasus penyakit CKD sebanyak 17 pasien. Pada tahun 2022 jumlah kasus penyakit CKD sebanyak 20 pasien (Dinas Kesehatan Kota Pangkal Pinang, 2022).

Penyakit Chronic Kidney Disease (CKD) termasuk penyakit yang paling banyak ditemukan. Salah satunya di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan data di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, data pada tahun 2022 penyakit CKD untuk rawat jalan sebanyak 424 pasien. Data pada tahun 2023 sebanyak 337 pasien penyakit CKD yaitu untuk rawat jalan sebanyak 307 pasien dan untuk rawat inap sebanyak 30 pasien.

Berdasarkan permasalahan di atas, pasien dengan gagal ginjal kronik sangat rentan untuk usia dewasa. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit Chronic Kidney Disease (CKD) di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Bangka Belitung tahun 2024"

METODE

Rancangan penelitian ini peneliti menggunakan desain Cross Sectional, desain Cross Sectional adalah suatu penelitian yang mengamati hubungan antara faktor risiko dengan efek yang ditimbulkan dengan cara melakukan pendekatan, observasi, atau mengumpulkan data sekaligus pada satu waktu (Point Time Approach) (Notoatmodjo, 2018). Peneliti menggunakan desain Cross Sectional karena peneliti bermaksud untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen (usia, pola makan, hipertensi, dan pekerjaan) dengan variabel dependen 33 (kejadian penyakit Chronic Kidney Disease) dalam satu kali pengukuran menggunakan alat ukur lembar observasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang berobat di Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2023 dengan Diagnosa CKD sejumlah 337 orang. Penelitian dilakukan di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Bangka Belitung di Poli Penyakit Dalam. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 01-13 Juli tahun 2024.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode teknik non random sampling (non probalbility sample). Non probalbility sample adalah teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiapunsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2020). Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah pasien dengan penyakit gagal ginjal kronik di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Bangka Belitung tahun 2023.

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik responden. Analisa bivariat menggunakan Uji *Chi Square*. Uji inidigunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau korelasi antara variabel independen dan variabel dependen dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Jika $p \leq \alpha$, maka HO ditolak, ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dan Jika $p \geq \alpha$, maka HO gagal ditolak/diterima, tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Penyakit Chronic Kidney Disease (CKD) di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

No	Kejadian Penyakit CKD	Frekuensi	%
1.	Ya	52	61,2
2.	Tidak	33	38.8
Total		85	100

Berdasarkan tabel 3 Kejadian Penyakit CKD berjumlah 52 responden (61,2 %) lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak CKD.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

No	Usia	Frekuensi	%
1.	Lansia >60 tahun	52	61,2
2.	Dewasa 19-59 tahun	33	38.8
Total		85	100

Berdasarkan tabel 4 Distribusi Usia Responden di RSUD DR. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada kelompok usia lansia berjumlah 52 orang (61,2%) lebih banyak dibandingkan dengan usia dewasa.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Makan Responden di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

No	Pola Makan	Frekuensi	%
1.	Buruk	35	41,2
2.	Baik	50	58,8
Total		85	100

Berdasarkan tabel 5 Pola Makan Responden buruk berjumlah 35 orang (41,2 %) lebih sedikit dibandingkan dengan pola makan baik.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Hipertensi Responden di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

No	Hipertensi	Frekuensi	%
1.	Ya	61	71,8
2.	Tidak	24	28,2
Total		85	100

Berdasarkan tabel 6 Kejadian Hipertensi Responden berjumlah 61 orang (71,8%) lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak hipertensi.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1.	Bekerja	55	64,7
2.	Tidak bekerja	30	35,3
Total		85	100

Berdasarkan tabel 7 Responden yang bekerja berjumlah 55 orang (64,7%) lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak bekerja.

Analisa Bivariat

Tabel 8. Hubungan Usia Terhadap Kejadian *Chronic Kidney Disease* (CKD) di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

No	Usia	Kejadian CKD						P	POR(95%CI)
		Ya		Tidak		Total			
		n	%	n	%	n	%		
1.	Lansia	46	88,5	6	11,5	52	100	0,000	34,500 (10,111- 117,715)
2.	Dewasa	6	18,2	27	81,8	33	100		
Total		52	61,2	33	38,8	85	100		

Berdasarkan tabel 8 diatas pasien yang CKD lebih banyak pada usia lansia sebanyak 46 orang (88,5%) dibandingkan usia dewasa, sedangkan pada pasien yang tidak mengalami CKD lebih banyak pada usia dewasa sebanyak 27 orang (81,8%).

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh $p\text{-value} = (0,000) < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan ada hubungan usia terhadap kejadian CKD di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2023. Analisa lebih lanjut diperoleh nilai Prevalance Odds Ratio (POR) = 34,500 (95% CI : 10,111-117,715) dengan demikian dikatakan pasien usia lansia mempunyai kecenderungan 34,500 kali lebih besar mengalami CKD dibandingkan dengan usia dewasa.

Tabel 9. Hubungan Pola Makan Terhadap Kejadian Chronic Kidney Disease (CKD) di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

No	Pola Makan	Kejadian CKD						P	POR(95%CI)
		Ya		Tidak		Total			
		n	%	n	%	n	%		
1.	Buruk	28	80,0	7	20,0	35	100	0,006	4,333 (1,599-11,743)
2.	Baik	24	48,0	26	52,0	50	100		
Total		52	61,2	33	38,8	85	100		

Berdasarkan tabel 9 diatas pasien yang CKD lebih banyak pada pola makan buruk sebanyak 28 orang (80,0%) dibandingkan pola makan baik, sedangkan pada pasien yang tidak mengalami CKD lebih banyak pada pola makan baik sebanyak 26 orang (52,0%).

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh $p\text{-value} = (0,006) < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan ada hubungan pola makan terhadap kejadian CKD di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2023. Analisa lebih lanjut diperoleh nilai Prevalance Odds Ratio (POR) = 4,333 (95% CI : 1,599-11,743) dengan demikian dikatakan pasien dengan pola makan yang buruk mempunyai kecenderungan 4,333 kali lebih besar mengalami CKD dibandingkan dengan pola makan yang baik.

Tabel 10. Hubungan Hipertensi Terhadap Kejadian Chronic Kidney Diseas (CKD) di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

No	Hiperte nsi	Kejadian CKD						P	POR(95%CI)
		Ya		Tidak		Total			
		n	%	n	%	n	%		
1.	Ya	44	72,1	17	27,9	61	100	0,002	5,176 (1,873- 14,307)
2.	Tidak	8	33,3	16	66,7	24	100		
Total		52	61,2	33	38,8	85	100		

Berdasarkan tabel 10 diatas pasien yang CKD lebih banyak pada yang hipertensi sebanyak 44 orang (72,1%) dibandingkan yang tidak hipertensi, sedangkan pada pasien yang tidak mengalami CKD lebih sedikit pada yang tidak hipertensi sebanyak 16 orang (66,7%).

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh $p\text{-value} = (0,002) < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan ada hubungan hipertensi terhadap kejadian CKD di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2023. Analisa lebih lanjut diperoleh nilai Prevalance Odds Ratio (POR) = 5,176 (95% CI : 1,873-14,307) dengan demikian dikatakan pasien dengan hipertensi mempunyai kecenderungan 5,176 kali lebih besar mengalami CKD dibandingkan dengan yang tidak hipertensi.

Tabel 11. Hubungan Pekerjaan Terhadap Kejadian Chronic Kidney Disease (CKD) di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

No	Pekerjaan	Kejadian CKD				P	POR(95%CI)
		Ya	Tidak	Total			
		n	%	n	%		
1	Bekerja	41	74,5	14	25,5	22	100
2	Tidak bekerja	11	36,7	19	63,3	30	100
	Total	52	61,2	33	38,8	55	100

Berdasarkan tabel 11 diatas pasien yang CKD lebih banyak pada yang bekerja sebanyak 41 orang (74,5%) dibandingkan yang tidak bekerja, sedangkan pada pasien yang tidak mengalami CKD lebih banyak pada yang tidak bekerja sebanyak 19 orang (63,3%).

Hasil uji statistik dengan Chi-Square diperoleh p-value = (0,001) < α (0,05), maka dapat disimpulkan ada hubungan pekerjaan terhadap kejadian CKD di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2023. Analisa lebih lanjut diperoleh nilai Prevalance Odds Ratio (POR) = 5,058 (95% CI : 1,939-13,197) dengan demikian dikatakan pasien yang bekerja mempunyai kecenderungan 5,058 kali lebih besar mengalami CKD dibandingkan dengan yang tidak bekerja.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Usia Terhadap Kejadian Chronic Kidney Disease (CKD) di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara usia dengan kejadian penyakit CKD terbukti berhubungan secara statistic. Peneliti berasumsi bahwa usia lansia rentan mengalami penyakit CKD dari pada usia dewasa. Hal ini terjadi karena seiring bertambahnya usia banyak subjek menunjukkan penurunan progresif laju filtrasi glomerulus (GFR) dan aliran darah ginjal, dengan variabilitas yang luas antar individu. Penurunan GFR disebabkan oleh penurunan laju aliran plasma kapiler glomerulus dan koefisien ultrafiltrasi kapiler glomerulus, dan disebabkan oleh masalah kesehatan lain, seperti diabetes dan hipertensi.

2. Hubungan Pola Makan Terhadap Kejadian Chronic Kidney Disease (CKD) di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara pola makan dengan kejadian penyakit CKD terbukti berhubungan secara statistic. Peneliti berasumsi bahwa pola makan yang buruk dapat memicu terjadinya penyakit CKD. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang pola makan yang tinggi protein hewani dari daging dan rendah kalium, seperti apel, kembang kol, paprika, anggur dan strawberi. Pengetahuan sangat perlu dalam upaya meningkatkan pola makan yang baik, maka semakin baik pengetahuan dalam mengatur pola makan yang baik dapat membantu ginjal selalu sehat.

3. Hubungan Hipertensi Terhadap Kejadian Chronic Kidney Disease (CKD) di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

Dari uraian diatas, peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara hipertensi dengan kejadian penyakit CKD terbukti berhubungan secara statistic. Peneliti berasumsi bahwa hipertensi merupakan salah satu faktor penyebab CKD. Hal ini terjadi karena tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol menyebabkan arteri di sekitar ginjal menyempit, melemah, atau mengeras. Arteri yang rusak ini tidak mampu memberikan cukup darah ke jaringan ginjal.

4. Hubungan Pekerjaan Terhadap Kejadian Chronic Kidney Disease (CKD) di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

Dari uraian diatas, peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara status pekerjaan dengan kejadian penyakit CKD terbukti berhubungan secara statistic. Peneliti berasumsi bahwa status bekerja berisiko mengalami kejadian penyakit CKD dibandingkan dengan tidak bekerja. Hal ini terjadi karena pekerjaan berat yang dilakukan secara terus-menerus dan kurang beristirahat dapat meningkatkan beban kerja yang terjadi pada fibrosis dan sklerosis glomerulus yang berdampak pada kerusakan nefron dan penurunan fungsi ginjal lebih parah, berakhir pada kondisi CKD

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Adapun hasil dari penelitian ini dan pembahasan mengenai Hubungan Usia, Pola Makan, Hipertensi, dan Pekerjaan Pada Kejadian Penyakit Chronic Kidney Disease (CKD) di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan usia terhadap kejadian penyakit chronic kidney disease (CKD) di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023.
2. Ada hubungan pola makan terhadap kejadian penyakit chronic kidney disease (CKD) di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023.
3. Ada hubungan hipertensi terhadap kejadian penyakit chronic kidney disease (CKD) di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023.
4. Ada hubungan pekerjaan terhadap kejadian penyakit chronic kidney disease (CKD) di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023.
5. Faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan kejadian CKD adalah usia (POR=34,500).

SARAN

1. Usia

Diharapkan RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno dapat meningkatkan kegiatan sosialisasi tentang kesehatan ginjal dari usia 35-50 tahun untuk melakukan pemeriksaan ke dokter penyakit dalam, minimal 3 bulan sekali bila ada kelainan pada ginjal sementara bila tidak ada kelainan pada ginjal disarankan pemeriksaan setiap 1 tahun sekali supaya tidak terjadi CKD dan memberitahu bahwa pada usia lansia itu rentan mengalami CKD. Diharapkan kepada institusi pendidikan dapat bekerja sama dengan institusi kesehatan dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dari usia 35-50 tahun dengan penyuluhan atau edukasi tentang kesehatan ginjal serta melakukan pemeriksaan pada ginjal, sehingga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dengan memberikan pengetahuan tentang faktor risiko terjadinya penyakit CKD. Diharapkan untuk masyarakat agar dapat lebih mengetahui faktor- faktor penyebab terjadinya penyakit CKD dan untuk mengetahui cara pencegahan sebelum terjadinya CKD.

2. Pola Makan

Diharapkan RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno menyediakan media berisi informasi mengenai pola makan yang baik dan benar agar dapat menambah pengetahuan masyarakat yang kontrol ke rumah sakit. Diharapkan kepada institusi pendidikan dapat bekerja sama dengan institusi kesehatan untuk melakukan penyuluhan tentang pola makan yang baik dan frekuensi mengkonsumsi makanan dan minuman dalam sehari kepada masyarakat melalui kegiatan yang ada dimasyarakat seperti pertemuan warga atau kelompok-kelompok masyarakat,

supaya mencegah terjadinya CKD. Diharapkan bagi masyarakat khususnya kesehatan ginjal agar dapat memeriksakan ginjal secara rutin satu kali dalam setahun dan mengatur pola makan yang baik.

3. Hipertensi

Diharapkan bagi pihak RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat tentang pencegahan penyakit hipertensi menjadi meningkat. Diharapkan bagi institusi pendidikan dapat bekerja sama dengan institusi kesehatan dalam melakukan kegiatan sosialisasi atau webinar lain untuk memberikan pemahaman tentang hipertensi kepada masyarakat luas agar masyarakat lebih menjaga kesehatan. Diharapkan bagi masyarakat dapat menerapkan hidup sehat dan peduli terhadap kesehatan guna menjauhkan diri dari penyakit-penyakit yang disebabkan oleh faktor lingkungan, pola hidup dan kebiasaan buruk.

4. Pekerjaan

Diharapkan bagi pihak RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang aktifitas fisik yang teratur untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencegah risiko terjadinya penyakit CKD. Diharapkan bagi institusi pendidikan dapat bekerja sama dengan institusi kesehatan untuk melakukan sosialisasi atau webinar lain untuk memberikan pemahaman tentang aktifitas fisik yang teratur kepada masyarakat luas dan agar masyarakat lebih menjaga kesehatan dan mencegah risiko terjadinya penyakit CKD. Diharapkan bagi masyarakat dapat menjaga kesehatan ginjal dengan mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi, minum air putih yang cukup, menjaga tekanan darah agar tetap stabil, dan beraktifitas fisik yang teratur untuk mengurangi risiko terjadinya penyakit CKD.

5. Bagi Institusi Pendidikan

Dari hasil penelitian ini disarankan institusi pendidikan agar dapat digunakan sebagai bahan tambahan untuk menambah pengetahuan dan keperluan referensi tentang kejadian penyakit chronic kidney disease (CKD).

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, T., 2011, *Populasi Dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Sampel Rumus Slovin*, Erlangga, Jakarta.
- Andreash, (2021). CKD Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Daerah Bangil Pasuruan.
- Cahyo (2021). *Diagnosis dan Manajemen Penyakit Ginjal Kronis (PGK)*. Medika Utama, 02(04), 1135-1142. <https://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/download/237/156>
- Centers for Disease Control and Prevention. *National Chronic Kidney Disease Fact Sheet*, 2019. Atlanta, GA: US Department of Health and Human Services, Centers for Disease Control and Prevention; 2019.
- Eka putri, dkk. (2022). Asuhan Keperawatan gagal Ginjal Kronik Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman dan Nyaman. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689-1699.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Iatiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); 1st ed., Issue Maret). CV. Pustaka Ilmu.
- Hasanah, dkk (2023). *Buku ajar ilmu penyakit dalam*. Edisi 6. Jakarta: Interna Publishing. 2016. p.2194-8
- Kementerian kesehatan Republik Indonesia. *Situasi penyakit ginjal*. Pusat data dan informasi kementerian kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. 2018.

- Kuwa. Penyakit ginjal kronik. In: Setiati S, Alwi I, Sudoyo AW, Simadibrata M, Setiyohadi B, Syam AF, editor. Buku ajar ilmu penyakit dalam. Edisi 6. Jakarta: Interna Publishing. 2022. p.2161-7 iu KD.
- Kusniawati . Dialisis dalam Pengobatan Gagal Ginjal. J.L., Loscalzo J (ed). Harrison: Nefrologi dan Gangguan Asam-Basa. Jakarta: EGC; 2018. hal. 121 - 124.
- Khairidina, dkk. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Chronic Kidney Disease (Ckd) Di Irna Non Bedah Penyakit Dalam Wanita Rsup Dr. M. Djamil Padang.
- Lewia et. al (2020). Penyebab Gagal Ginjal Kronik (GGK) Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.